

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ilmu Nahwu dan Sharaf adalah dua ilmu yang menjadi tonggak utama dalam memahami gramatikal bahasa Arab. Dorongan utama dari penyusunan kedua ilmu ini adalah untuk membentengi bahasa Arab dari kesalahan ungkap.

Ilmu Nahwu adalah ilmu yang membahas tentang aturan akhir struktur kalimat (kata), apakah berbentuk *rafa'*, *nashab*, *khafadh/ger atau jazem*. Sedangkan ilmu Sharaf adalah ilmu yang membahas tentang bentuk kalimat Arab dan hal ihwalnya dari mulai huruf asli, tambahan, shohih, sampai kepada illat-nya. Sederhananya ilmu Sharaf adalah ilmu yang mempelajari tentang bentuk-bentuk tata kata di dalam bahasa Arab.

Untuk mempelajari dan memahami kitab kuning sangatlah sulit, perlu sebuah alat untuk mempermudah mempelajari dan memahami. Setidaknya ada tiga belas ilmu yang tercakup dalam bahasa Arab yaitu: *I'rab*, *rasam*, *ma'ani*, *bayan*, *badi'*, *arud*, *qawafi*, *qarad al-syi'fi*, *insya*, *khitabah*, *tarikh*, *adab* dan *matan al-lughah*.

Nahwu dan sharaf merupakan dua ilmu yang terpenting di banding lainnya. Pendapat ini didukung oleh sebagian ulama yang

menyatakan bahwa sharaf sebagai induknya ilmu dan nahwu sebagai bapaknya.¹ *Amsilati* adalah sebuah kitab yang disampaikan dengan metode *Amsilati* pula, yaitu metode praktis untuk mendalami al-Qur'an dan membaca kitab kuning bagi pemula pula. Metode ini ditemukan oleh KH. Taufiqul Hakim, seorang kyai pengasuh pondok pesantren "Darul Falah" Desa Sidorejo kecamatan Bangsri kabupaten Jepara yang masih termasuk wilayah Jawa Tengah. Berangkat dari pengalaman beliau yang merasakan sulitnya membaca kitab kuning selama belajar di pesantren.²

Metode *Amsilati* lebih cepat dipahami siapa saja meskipun dari nol (belum memahami nahwu sharaf sedikitpun), bahkan lebih mudah yang memulai dari nol dari pada yang sudah sedikit mengerti karena akan menimbulkan sedikit kebingungan. Kelebihan metode ini adalah santri lebih mudah menghafal, lebih mudah memahami, sehingga lebih mudah mengaplikasikannya. Jadi, metode ini menawarkan kemudahan menghafal, memahami dan mengaplikasikan. Meskipun demikian, sebenarnya metode ini memiliki kekurangan, yakni, ilmunya bersifat dangkal.³

Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in *Amsilati* Gurah merupakan salah satu pondok pesantren yang menggunakan metode *Amsilati* yang terdapat di daerah Kediri. Seperti halnya pondok pesantren lainnya, di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in *Amsilati*

¹Miftah, "Taufiqul Hakim "Amsilati" dan pengajaran Nahwu sharaf", *INSANIA*, 11 (September-Desember, 2006), 3.

²Miftah, "Taufiqul Hakim., 3.

³Faqih, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Aqobah Jombang, dokumentasi, 10 Desember 2016.

ini sebelumnya menggunakan metode klasik dalam pembelajaran Nahwu. Setelah menerapkan metode Amsilati dan menuai keberhasilan. Akhirnya, pondok pesantren tersebut ditunjuk sebagai koordinator cabang Kediri yang bertugas menyebarkan metode Amsilati.⁴

Hingga saat ini Amsilati masih diajarkan dengan baik di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amsilati Gurah Kediri. Pihak pondok pesantren menganggap bahwa metode tersebut sangat efektif dalam membantu para santri untuk bisa membaca dan memahami kitab kuning dan memahami kaidah bahasa Arab.

Sesungguhnya telah tersebut dalam beberapa hadis marfu', dan atsar-atsar mauquf adanya anjuran mempelajari bahasa Arab. Sebagian ulama telah sepakat bahwa sesungguhnya Ilmu Nahwu adalah ilmu yang dibutuhkan untuk setiap bidang ilmu, apalagi ilmu tafsir dan hadits. Diriwayatkan oleh Abu Dawud, bahwa al-Ashma'i berkata: "Sesungguhnya perkara yang paling aku khawatirkan dan apa yang aku takutkan pada para penuntut ilmu, yaitu apabila ia tidak mengerti Ilmu Nahwu akan tergolong pada sabda Rasulullah Saw: "Barangsiapa yang dengan sengaja berbohong atas diriku, maka hendaklah ia ditempatkan di neraka", karena sesungguhnya tidaklah Rasulullah Saw salah ucapannya. Setiap engkau meriwayatkan dan engkau salah memahaminya berarti engkau berbohong".⁵

⁴Observasi Pendahuluan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amsilati Gurah Kediri, 18 Desember 2016.

⁵Saifulloh Al Aziz Senali, *Metode pembelajaran Ilmu Nahwu* (Surabaya: Terbit Terang, 2005), 13.

Kedudukan istimewa yang dimiliki oleh bahasa Arab diantara bahasa-bahasa lain di dunia ini karena ia berfungsi sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadits serta kitab-kitab lainnya. Itulah sebabnya, maka dalam kitab *Faid al Qadir Syarh al-Jami'al Shaghir* susunan Al Manawiy di sebutkan dari Ibnu Abbas dengan riwayat Muslim, Rasulullah Saw bersabda "Cintailah bahasa Arab karena tiga hal: saya adalah seorang bangsa Arab, al-Qur'an berbahasa Arab dan percakapan penghuni surga menggunakan bahasa Arab". Berdasarkan itulah maka orang yang hendak memahami hukum-hukum ajaran agama Islam dengan baik haruslah berusaha mempelajari bahasa Arab.⁶

Berdasarkan itulah maka orang yang hendak memahami hukum-hukum agama Islam dengan baik haruslah berusaha mempelajari bahasa Arab. Bahasa-bahasa lain termasuk bahasa Indonesia, tidak dapat diandalkan untuk memberikan kepastian arti yang tersurat dan tersirat dari makna yang terkandung dalam al-Qur'an. Karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang mubin, maka kaidah-kaidah yang diperlukan dalam memahami al-Qur'an bersendi atas kaidah-kaidah bahasa Arab, memahami asas-asasnya, merasakan uslub-uslubnya dan mengetahui rahasia-rahasianya. Keunggulan bahasa Arab adalah kekayaannya, pengertian-pengertian niskala (abstrak) serta ketepatan makna dan kemungkinan pembentukan kata turunan. Metode Amtsilati

⁶Senali, *Metode pembelajaran.*,15.

merupakan salah satu alat yang mampu membantu santri untuk memahami dan membaca literatur-literatur berbahasa Arab.

Atas dasar pemaparan dan uraian-uraian diatas,dan menyadari akan pentingnya metode dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “CARA CEPAT MEMAHAMI KITAB KUNING MELALUI METODE AMTSILATI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI’IN AMTSILATI GURAH KEDIRI”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian konteks penelitian di atas, permasalahan yang daat penulis rumuskan dalam proposal ini adalah:

- a. Bagaimana penerapan metode Amtsilati di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi’in Amtslati Gurah Kediri?
- b. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam penerapan meode Amtsilati di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi’in Amtslati Gurah Kediri?
- c. Bagaimana hasil dari penerapan meode Amtsilati di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi’in Amtslati Gurah Kediri?
- d. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode Amtsilati di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi’in Amtsilati Gurah Kediri

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui bagaimana penerapan metode amtsilati di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amtsilati Gurah Kediri.
- b. Mengetahui Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam penerapan metode Amtsilati di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amtsilati Gurah Kediri
- c. Mengetahui bagaimana hasil dari penerapan metode Amtsilati di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amtsilati Gurah Kediri
- d. Mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode amtsilati di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amtsilati Gurah Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan metode cara cepat memahami kitab kuning.

b. Kegunaan Praktis

Agar mengetahui secara langsung dan mendalam tentang pelaksanaan metode Amtsilati dalam meningkatkan kemampuan

membaca kitab kuning di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi'in
Amsilati Kediri.